



Student Talent Project Strengthens Madrasah Students Soft Skills

Proyek Bakat Siswa Memperkuat Soft Skill Siswa Madrasah

Dwi Nur Lutfiah¹, Nurmawati²

^{1,2} INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

Abstract

*This study outlines the **General Background** that education in the disruption era requires systematic soft skill formation alongside academic learning, particularly in Islamic schools emphasizing character development. The **Specific Background** focuses on the Student Talent Project (Proyek Bakat Siswa/PBS) implemented at Madrasah Aliyah An-Nur Prima Medan through Fardhu Kifayah, Calligraphy, Arabic Class, Silat, and Archery. The **Knowledge Gap** concerns the limited research explicitly examining PBS activities, student experiences, developed soft skills, and determining factors within this madrasah context. The **Aims** are to analyze the role of PBS in developing students' soft skills and to identify factors influencing its implementation using a descriptive qualitative approach with interviews, observation, documentation, and interactive data analysis. The **Results** show that PBS fosters communication, teamwork, leadership, creativity, responsibility, and discipline, supported by mentor competence, student motivation, institutional facilities, religious culture, consistent implementation, and evaluation systems. The **Novelty** lies in its integrated analysis of PBS programs, student experiences, specific soft skill outcomes, and contextual determinants within one Islamic senior high school. The **Implications** indicate that structured religious extracurricular programs can serve as practical platforms for holistic soft skill and character formation in madrasah education.*

Highlights

- Structured religious extracurricular activities cultivate interpersonal and social competencies among participants.
- Experiential and project-based practices foster leadership, collaboration, and self-regulation.
- Mentor quality, institutional support, and consistent scheduling determine program sustainability.

Keywords: Student Talent Project; Soft Skills Development; Islamic Education; Extracurricular Activities; Experiential Learning

OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)

ISSN 2089 3833 (print)

Edited by:

Mahardika Darmawan

Kusuma Wardana

Reviewed by:

Desak Putu Anom Janawati

Baiq Niswatul Khair

**Correspondence:*

Dwi Nur Lutfiah, Nurmawati

dwinur0301213142@uinsu.ac.id ,
nurmawati@uinsu.ac.id

Published: 23 February 2026

Citation:

Dwi Nur Lutfiah, Nurmawati (2026)

Student Talent Project Strengthens

Madrasah Students Soft Skills

Pedagogia: Jurnal Pendidikan. 15:1.doi:

10.21070/pedagogia.v15i1.2184

INTRODUCTION

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kecakapan hidup peserta didik. Di tengah dinamika global dan tantangan era disrupsi, dunia pendidikan tidak lagi cukup hanya menekankan pada penguasaan aspek akademik semata. Peserta didik perlu dibekali dengan kemampuan non-teknis atau *soft skill*, seperti komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, serta empati sosial. Kebutuhan akan *soft skill* ini semakin mendesak, terutama dalam konteks pendidikan Islam, di mana pembentukan akhlak dan karakter religius merupakan salah satu tujuan utama. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendukung di luar kegiatan formal di kelas yang mampu memaksimalkan potensi peserta didik (Shilviana & Hamami, 2020). Salah satunya adalah melalui kegiatan berbasis keagamaan dan minat siswa, seperti Proyek Bakat Siswa (PBS), yang berperan penting dalam membangun keterampilan hidup yang utuh dan bermakna.

Saat ini masih banyak individu yang belum mampu berkomunikasi secara efektif dan belum berhasil mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Beberapa penyebab utama dari kondisi ini antara lain kurangnya rasa percaya diri, minimnya dorongan dari lingkungan sekitar, serta ketidaksadaran pribadi untuk terlibat dalam aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan mereka. Oleh karena itu, di sinilah peran penting pendidik dalam membantu pengembangan *soft skill* siswa, melalui pemberian motivasi, bimbingan, dan pelatihan yang difasilitasi dalam berbagai program sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Di samping itu, siswa juga perlu menyadari pentingnya mengembangkan *soft skill* dalam diri mereka, salah satunya dengan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah guna memperkuat kompetensi pribadi. (Hidayah & Rohman, 2024)

Salah satu media strategis dalam pengembangan *soft skill* siswa adalah melalui kegiatan Proyek Bakat Siswa (PBS). Di Madrasah Aliyah An-Nur Prima Medan, istilah Proyek Bakat Siswa digunakan sebagai sebutan untuk kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang secara khusus untuk mengakomodasi potensi, minat, dan bakat peserta didik diluar pendidikan formal didalam kelas. Bakat adalah potensi bawaan yang perlu diasah melalui latihan berkelanjutan dan fasilitasi yang tepat (Magdalena et al., 2020). Kegiatan Proyek Bakat

Siswa (PBS) dirancang secara optimal oleh guru dan pengelola Madrasah Aliyah An-Nur Prima Medan untuk mengasah dan melihat serta mengidentifikasi bakat siswa maka di perlukan SDM sebagai pelatih dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam kegiatan PBS sejatinya sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Islam menekankan pentingnya kerja sama, empati, dan solidaritas sosial sebagai bagian dari pembentukan kepribadian yang utuh. Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-'Alaa', telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa radhiyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda, "Orang mukmin bagi mukmin lainnya bagaikan satu bangunan, sebagiannya menguatkan sebagian lainnya." Dan (Beliau) menyela-nyelakan (menyatukan) jari jemari-Nya.” (H.R Bukhari) (Shohih Bukhari Juz 8 no 2.266 hal 315)

Hadist tersebut menerangkan serta menegaskan bagian dari karakter pendidikan adalah kerja sama. Dengan adanya kegiatan kelompok dalam Proyek Bakat Siswa (PBS) maka dapat menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan *soft skill* peserta didik. kegiatan berkelompok di Di Madrasah Aliyah An-Nur Prima Medan anatara lain: Fardhu Kifayah, Kaligrafi, *Arabic Class*, Silat dan Panahan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi wadah ekspresi keagamaan, tetapi juga sarana untuk membentuk *soft skill* seperti komunikasi, kepercayaan diri, kepemimpinan, kerja sama, konsentrasi, dan disiplin spiritual.

Beberapa studi terdahulu menyoroti peran ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter dan *soft skill* religius siswa. (Muzammil, 2024) menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah termasuk program rohis dan kegiatan ibadah terorganisir signifikan memperkuat karakter keagamaan siswa, seperti tanggung jawab, kepedulian sosial, dan etika religius, melalui pembinaan oleh guru agama dan struktur kegiatan yang terencana. Namun belum membahas secara eksplisit faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut.

Sementara itu, penelitian oleh (Suhaemi et al.,

2025) pada madrasah ibtidaiyah menunjukkan bahwa memungkinkan peneliti untuk memahami makna, kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama tidak hanya pengalaman, serta pandangan para subjek secara menginternalisasi nilai agama, tetapi juga melatih holistik dan kontekstual. Lokasi penelitian adalah di kedisiplinan dan kesadaran spiritual peserta didik Madrasah Aliyah An-Nur Prima Medan. Kriteria aspek-aspek yang merupakan bagian dari *soft skill* pemilihan informan pada penelitian ini dengan religius. Penelitian lain oleh (Nasrul et al., 2020) membentuk kelompok peserta yang akan menjadi menunjukkan bahwa pembinaan ekstrakurikuler informan sesuai dengan kriteria terpilih, serta yang berkontribusi signifikan dalam pengembangan diri relevan dengan masalah penelitian tertentu. Kriteria sosial dan karakter spiritual siswa, yang merupakan pemilihan informan diantara lain informan yang bagian dari *soft skill* religius. Penelitian oleh Nur terlibat langsung dalam implementasi program pbs Hidayah dan Fatkhur (2024) juga membuktikan diantaranya pengawas kegiatan yaitu kepala sekolah, bahwa kegiatan muhadharah mampu mengembangkan pembimbing kegiatan yaitu guru dan pelaksana *soft skill* seperti public speaking, kepemimpinan, dan kegiatan yaitu siswa. dengan jumlah informan 16 orang keberanian siswa Rohman (Hidayah & Rohman, diantaranya Kepala Madrasah Aliyah An-Nur Prima 2024). Medan, guru pembimbing pbs berjumlah 5 orang dan

Berdasarkan pernyataan pada penelitian di siswa yang mengikuti pbs berjumlah 15 orang dengan, atas, penelitian suhaemi 2025 di lakukan pada dengan ketentuan 1 pembimbing pbs beranggotakan 3 madrasah ibtidaiyah, penelitian nasrul 2020 dan Nur siswa terdiri dari kelas 10, 11, dan 12. yang mengikuti Hidayah dan Fatkhur 2024 belum menyebutkan kegiatan PBS Fardhu Kifayah, Kaligrafi, *Arabic Class*, secara eksplisit program program kegiatan pbs, peran Silat, dan Panahan, serta pembimbing dan.

kegiatan pbs dan faktor yang mempengaruhi Dalam penelitian ini pengumpulan data pelaksanaan kegiatan pbs serta tidak di lakukan pada dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi MA An-Nur Prima, Maka dapat disimpulkan di langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan temukan kekosongan dari penelitian tersebut. Maka informan yang sudah di tentukan dan studi dari itu penelitian ini akan melengkapi kekosongan dokumentasi berupa dokumen dari pihak sekolah.

pada penelitian sebelumnya dalam satu kajian berjudul Data yang telah terkumpul dianalisis efektivitas kegiatan Proyek Bakat Siswa (PBS) dalam menggunakan teknik analisis interaktif dari (Miles et mengembangkan *soft skill* keagamaan di Madrasah al., 2014), yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi Aliyah An-Nur Prima Medan. Hal ini menunjukan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. novelty / kebaruan yang terlihat dari Fokus kajian Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mencakup diantaranya: (1) Kegiatan Proyek Bakat menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. Siswa yang dilaksanakan di MA An-Nur Prima Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi Medan. (2) Pengalaman siswa dalam mengikuti deskriptif dan tabel bila diperlukan. Kesimpulan kegiatan Proyek Bakat Siswa di MA An-Nur Prima. kemudian ditarik berdasarkan pola dan kecenderungan (3) bentuk *soft skill* yang berkembang pada siswa yang muncul dari data yang telah diolah. Untuk melalui kegiatan Proyek Bakat Siswa di MA An-Nur menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan Prima. (4) Peran kegiatan Proyek Bakat Siswa dalam teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan mendukung pengembangan *soft skill* siswa. (5) Dan member check dengan mengonfirmasi kembali hasil Faktor yang mempengaruhi efektivitas kegiatan interpretasi data kepada para informan guna Proyek Bakat Siswa dalam mengembangkan *soft skill* memastikan validitas dan keakuratan temuan. siswa MA An-Nur Prima.

METHODS

FINDINGS AND DISCUSSION

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam efektivitas kegiatan

Proyek Bakat Siswa (PBS) dalam mengembangkan *soft skill* keagamaan di Madrasah Aliyah An-Nur kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan Prima Medan. Metode ini dipilih karena mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa

dalam bidang keagamaan serta keterampilan Islami. Bakat Siswa, supaya mereka bisa menyalurkan Program ini dilaksanakan di luar jam pembelajaran bakatnya dan belajar hal-hal yang berguna untuk formal sebagai wadah pembinaan untuk membangun kehidupan mereka. Kami arahkan supaya anak-anak pendidikan yang tidak hanya memberikan ilmu dunia punya soft skill, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja melainkan menuntun peserta didik dalam nilai-nilai sama, dan percaya diri".

Islam. Dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Proyek Madrasah Aliyah An-Nur Prima Medan Bakat Siswa (PBS) di Madrasah Aliyah An-Nur Prima melaksanakan kegiatan PBS mulai tahun 2023 yang merupakan bentuk kegiatan ekstrakurikuler mana kegiatan ini semakin berkembang dan berbasis minat dan potensi siswa. Kegiatan ini bermanfaat karena terus didukung oleh pihak madrasah dan Yayasan An-Nur Prima Medan. kreatif, dan bertanggung jawab terhadap tugas dan Kegiatan Proyek Bakat Siswa (PBS) di lembaga ini proyek yang sesuai dengan bakat mereka.

mencakup lima bidang utama dalam lingkup Hal ini sejalan dengan pendapat (Ratnawati, keagamaan, yang masing-masing dilaksanakan secara 2016) Penguatan *soft skill* seperti disiplin, tanggung terjadwal *Arabic Class* pada hari Senin, Fardhu jawab, dan empati menjadi elemen penting dalam Kifayah pada hari Selasa, Kaligrafi pada hari Rabu, pendidikan karakter karena keterampilan sosial dan Silat pada hari Kamis, dan Panahan pada hari Sabtu. emosional ini mendukung kemampuan siswa dalam Sehingga memberikan struktur pembelajaran yang menjalin hubungan yang baik, mengendalikan diri, konsisten dan berkelanjutan bagi siswa. Setiap serta mempersiapkan mereka menghadapi berbagai kegiatan PBS dibimbing oleh tenaga pendamping tuntutan kehidupan dan proses belajar yang tidak hanya yang kompeten dan berpengalaman di bidangnya, terbatas pada pencapaian akademik.

sehingga proses pendampingan tidak hanya berfokus Selain itu Penelitian empiris terbaru pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga pada menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam pembentukan karakter, disiplin, dan etos kerja siswa ekstrakurikuler berkontribusi signifikan terhadap sesuai dengan kekhasan setiap bidang. peningkatan soft skill seperti komunikasi, kerja sama,

Kepala madrasah juga menegaskan bahwa inisiatif, dan tanggung jawab (Luvia et al., 2025). tujuan utama PBS adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya berprestasi secara intelektual, tetapi juga memiliki *soft skill* yang kuat seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati sosial. Tentu pengembangan *soft skill* sendiri sangat penting bagi siswa. Kepala sekolah menyebutkan:

"Jadi kegiatan PBS ini ada tentunya dasar kesempatan mengaplikasikan pengetahuan agama awalnya karena pihak sekolah sadar bahwa kemampuan dalam praktik nyata. Hal ini didukung pernyataan Fatih selaku salah satu siswa yang mengikuti pbs diluar kelas yang saya maksudkan disini adalah bidang Fardhu kifayah menyebutkan;

kegiatan ekstrakurikuler. Yang mana selain kegiatan aktif dikelas siswa diberi wadah untuk kak, tapi lewat PBS fardhu kifayah ini saya bisa praktik mengembangkan bakat dan kemampuan dibidang langsung dan paham adabnya. Bahkan Alhamdulillah masing-masing. Jadilah kak sekolah mengadakan PBS kami bisa turun langsung ke masyarakat saat terjadi dengan beberapa kegiatan seperti Fardhu Kifayah, kemalangan, kami menerapkan langsung ilmu dan Kaligrafi, Arabic Class, Silat, Panahan dll. Dengan praktik yang kami pelajari. Jadi bukan cuma tahu, tapi harapannya siswa dapat memanfaatkan wadah ini juga bisa".

sebagai pengembangan dari minat dan bakat siswa. Yang mana pada tahap akhir nantinya setiap bagian kegiatan dituntut hasil dalam bentuk proyek sebagai bentuk keberhasilan dari PBS tersebut, Kami di madrasah ini tidak ingin anak-anak hanya pintar di kelas saja, tapi juga punya keterampilan dan sikap yang baik. Karena itu kami buat kegiatan Proyek

Pengalaman Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Proyek Bakat Siswa di MA An-Nur Prima.

Para siswa PBS **Fardhu Kifayah** mengatakan bahwa kegiatan PBS Fardhu Kifayah memberi mereka kesempatan mengaplikasikan pengetahuan agama dalam praktik nyata. Hal ini didukung pernyataan Fatih selaku salah satu siswa yang mengikuti pbs bidang Fardhu kifayah menyebutkan;

"Dulu saya cuma tahu teori mengurus jenazah kak, tapi lewat PBS fardhu kifayah ini saya bisa praktik langsung dan paham adabnya. Bahkan Alhamdulillah kami bisa turun langsung ke masyarakat saat terjadi kemalangan, kami menerapkan langsung ilmu dan praktik yang kami pelajari. Jadi bukan cuma tahu, tapi



Gambar 1 Wawancara Siswa Fardhu Kifayah



Gambar 3 Wawancara Siswa Arabic Class

Dalam bidang **kaligrafi**, siswa menyatakan bahwa kegiatan ini bukan hanya tentang seni menulis, tetapi juga merupakan latihan spiritual yang menanamkan kesabaran dan ketelitian. Hal ini di dukung pernyataan rizki selaku salah satu siswa yang mengikuti pbs bidang kaligrafi menyebutkan;

”Saya merasa kak belajar ini buat saya makin sabar. Karna kan kak selain harus fokus mengerjakannya saya juga harus sabar karna banyak mengulang atau banyak kesalahan besar sampai kesalahan kecil”



Gambar 2 Wawancara Siswa Kaligrafi

Di **Arabic Class**, siswa mendapatkan pengalaman baru yang meningkatkan keterampilan mereka dalam berkomunikasi dan mencintai bahasa Al-Qur'an. Hal ini di dukung pernyataan syafirah selaku salah satu siswa yang mengikuti pbs bidang **Arabic Class** menyebutkan;

”Perubahan yang saya rasakan saya belajar berbicara juga kak didepan kelas dengan kosa kata bahasa Arab sederhana yang sudah saya tau”.

Pada saat yang bersamaan, murid-murid yang berpartisipasi dalam **aktivitas silat dan panahan** berkata bahwa mereka belajar banyak tentang disiplin, kesabaran, dan pengendalian diri. Hal ini di dukung pernyataan Muhammad selaku salah satu siswa yang mengikuti pbs bidang silat menyebutkan

”Manfaatnya saya belajar bela diri ini kak untuk jaga diri saya, melatih kesabaran dan emosional saya juga kak agar saat latihan tidak melukai teman saya ”



Gambar 4 Wawancara Siswa Silat

Dan pernyataan alfahri selaku salah satu siswa yang mengikuti pbs bidang **panahan** menyebutkan

” Manfaatnya kak melatih kefokuskan kami kak, melatih kesabaran dan ketekunan juga selama latihan kak”



Gambar 5 Wawancara Siswa Panahan

Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam PBS memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Serta kegiatan ini sebagai ruang untuk belajar hal-hal praktis yang tidak selalu didapatkan di dalam kelas. Pernyataan ini membuktikan bahwa kegiatan pbs terbukti efektif atau memberikan pengaruh dalam meningkatkan minat belajar dan membentuk *softskill* siswa. Hal ini sejalan dengan pengertian dari kata efektif itu sendiri berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “efektif” diartikan sebagai sesuatu yang membawa hasil atau pengaruh, serta mampu mencapai sasaran yang dikehendaki (Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, 2016). selain itu penelitian kolp (2017) menegaskan bahwa *experiential learning* (pembelajaran berbasis pengalaman) masih sangat relevan dalam pendidikan abad ke-21 karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa. Melalui pengalaman langsung dalam kegiatan PBS, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis sesuai bidang bakatnya, tetapi juga mengembangkan *soft skill* seperti tanggung jawab, disiplin, serta kemampuan reflektif terhadap pengalaman belajar yang dialami (Kolb & Kolb, 2017).

Peran Kegiatan Proyek Bakat Siswa dalam Mendukung Pengembangan Soft Skill Siswa. di MA An-Nur Prima.

Kegiatan Proyek Bakat Siswa (PBS) memegang peran penting dalam mendukung pengembangan keterampilan lunak siswa karena

menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan keterlibatan aktif peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan(Kolb & Kolb, 2017) yang mengatakan bahwa pengalaman langsung dalam kegiatan nyata memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan pribadi dan sosial mereka dengan cara yang lebih bermakna dibandingkan hanya melalui pembelajaran teoritis.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, terlihat bahwa melalui kegiatan ini, siswa mengalami perubahan positif dan terbentuknya *soft skill*. Bentuk Soft Skill yang Berkembang Pada Siswa Melalui Kegiatan Proyek Bakat Siswa di MA An-Nur Prima antara lain komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, kreativitas dan inovasi , tanggung jawab, dan kedisiplinan. PBS bukan hanya menjadi ruang untuk menyalurkan bakat, tetapi juga laboratorium pembelajaran sosial di mana siswa berlatih karakter, empati, dan kemandirian dalam suasana Islami.

a. Kemampuan Komunikasi

kegiatan PBS berperan sebagai media pengembangan kemampuan komunikasi siswa. Aktivitas diskusi, koordinasi kelompok, dan penyampaian ide dalam kegiatan PBS mendorong siswa untuk berlatih menyampaikan pendapat secara jelas serta mendengarkan orang lain. Kemampuan komunikasi siswa meningkat secara mencolok. Mereka menjadi lebih percaya diri menyampaikan ide di kelas maupun di lingkungan madrasah. Kegiatan seperti **Fardhu Kifayah** dan **Arabic Class** memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca di depan umum dengan sopan dan bahasa yang santun. Ini bukan hanya untuk melatih kelancaran membaca, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan mengekspresikan ide, mendengarkan, dan berbagi pendapat dengan orang lain. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan seperti kewajiban kecakapan dan kelas bahasa Arab benar-benar memperkuat kemampuan mereka dalam berkomunikasi. Mereka bukan hanya belajar berbicara, tetapi juga memahami pentingnya *adab al-kalam* (etika berbicara) dalam Islam bagaimana menyampaikan pendapat dengan santun, mendengarkan dengan empati, dan menghargai lawan bicara.

Perubahan ini menunjukkan bahwa PBS telah berhasil menumbuhkan kemampuan komunikasi yang tidak hanya efektif, tetapi juga

berlandaskan nilai-nilai moral dan juga peningkatan komunikasi *interpersonal* yang positif baik antar siswa, dengan guru maupun dengan masyarakat. Komunikasi interpersonal adalah kemampuan siswa untuk menyampaikan ide, dengar efektif, dan beradaptasi dalam interaksi sosial kunci dalam diskusi, presentasi, dan resolusi konflik dalam PBS. Studi pendidikan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman seperti diskusi kelompok dan presentasi proyek meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara secara efektif serta membangun hubungan sosial.

Dapat disimpulkan kegiatan efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Menurut (Hargie, 2022), kemampuan komunikasi interpersonal berkembang secara efektif melalui interaksi berulang dalam situasi sosial yang nyata. Oleh karena itu, keterlibatan siswa dalam PBS memberikan ruang bagi mereka untuk mengasah keterampilan komunikasi secara alami dan kontekstual. hal ini sejalan dengan penelitian (dewi & susilowati 2025) yang menunjukkan bahwa keterampilan ini berkontribusi signifikan terhadap work readiness dan motivasi siswa dalam konteks pembelajaran non-akademik. (C. N. Dewi & Susilowati, 2025)

b. Kerja Sama Tim

Proyek yang dilakukan secara bersama mencakup **Fardhu Kifayah** dan **Silat**. Melalui kerjasama ini, siswa belajar mendistribusikan peran, mendengarkan pendapat satu sama lain, dan menemukan solusi bersama.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pbs mampu menumbuhkan jiwa kerja sama tim dalam kegiatan yang melibatkan kolaborasi, koordinasi peran, empati, dan kompromi untuk mencapai tujuan bersama ciri khas dalam kegiatan berbasis proyek (PBS). Penelitian oleh (Wibowo, 2019) menunjukkan bahwa kegiatan berbasis kelompok mampu meningkatkan kemampuan kerja sama karena siswa belajar menyesuaikan diri dan bertanggung jawab terhadap tujuan bersama. Pengalaman bekerja dalam tim pada PBS mendorong siswa memahami pentingnya kolaborasi dalam mencapai keberhasilan kegiatan.

hal ini di dukung Teori pedagogis kontemporer menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif memperkuat *soft skill* melalui interaksi struktur

kelompok yang intens, sehingga siswa belajar saling berbagi ide, berbagi tanggung jawab, menyelesaikan konflik, dan berkontribusi pada hasil akhir kelompok. (C. N. Dewi & Susilowati, 2025)

c. Kepemimpinan

kegiatan PBS juga berkontribusi terhadap pengembangan kepemimpinan siswa. Kesempatan untuk menjadi koordinator kelompok, mengatur jalannya kegiatan, atau mengambil keputusan sederhana melatih siswa untuk bersikap percaya diri dan bertanggung jawab.

PBS juga menjadi wadah yang efektif untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa. Dalam setiap kegiatan, selalu ada peran koordinator atau ketua kelompok yang bertanggung jawab mengatur kegiatan latihan, membagi tugas, dan memastikan proyek berjalan sesuai rencana. Posisi ini menjadi sarana latihan kepemimpinan yang nyata bagi siswa. Hampir di semua kegiatan tentu terkait dengan kepemimpinan. Begitu halnya dengan PBS **Fardhu Kifayah**, **Kaligrafi**, **Arabic Class**, **Silat** dan **Panahan** terkadang menuntut siswa untuk mampu menjadi pemimpin dimulai dari memimpin diri sendiri dan teman-temannya.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pbs dapat membentuk kepemimpinan terlihat dari peningkatan signifikan dalam hal tanggung jawab dan kemampuan mengambil keputusan. implementasi menyeimbangkan antara ketegasan dan empati, serta memahami bahwa pemimpin sejati bukan yang memerintah, tetapi yang melayani dan memberi teladan.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Ferdiansyah et al., 2025) Kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan posisi formal, tetapi juga kemampuan mempengaruhi, mengambil keputusan, dan mengelola dinamika kelompok. Menurut (Suyitno, 2021), kepemimpinan siswa dapat tumbuh melalui pengalaman langsung dalam kegiatan sekolah yang memberikan ruang inisiatif dan tanggung jawab. Dalam PBS, pengalaman tersebut membantu siswa mengenali potensi kepemimpinan yang dimilikinya.

d. Kreativitas dan Inovasi

Kegiatan PBS mendukung pengembangan kreativitas dan inovasi siswa. Kegiatan yang memberikan kebebasan untuk mengekspresikan

diri dan memecahkan masalah mendorong siswa untuk menghasilkan ide-ide baru sesuai bakat dan minat mereka. Kegiatan PBS memberikan ruang besar bagi siswa untuk berkreasi sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Dalam bidang kaligrafi Arab, siswa mengekspresikan keindahan seni Islam dengan cara yang kreatif dan bernilai spiritual, serta menampilkan berbagai bentuk tulisan indah yang menyampaikan pesan-pesan Islami. Di akhir tahun, beberapa kelompok juga menampilkan pertunjukan seni keagamaan, dari setiap bagian proyek bakat siswa di setiap bidang yang menggabungkan nilai-nilai keagamaan dengan semangat kekinian.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pbs dapat menciptakan kreativitas dan inovasi. Hal ini terlihat Dari hasil observasi terhadap karya dan penampilan siswa, tampak bahwa mereka mampu menghasilkan inovasi yang orisinal, kontekstual, dan mencerminkan karakter islami madrasah. (Utami, 2020) menyatakan bahwa kreativitas siswa berkembang ketika lingkungan belajar memberikan kesempatan untuk mencoba, bereksperimen, dan mengekspresikan gagasan secara bebas. Dengan demikian, PBS menjadi wadah yang kondusif bagi tumbuhnya kreativitas dan inovasi siswa.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Sari & Supriyanto, 2024), Kreativitas dan inovasi adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi praktis untuk masalah yang kompleks. Di PBS, masalah kehidupan nyata dan tugas terbuka membuat siswa berpikir secara kritis, mencoba, dan menerapkan pengetahuan untuk menghasilkan solusi yang asli. Penelitian dalam pendidikan modern menunjukkan bahwa metode pengajaran berbasis proyek dan diskusi tugas membantu siswa mengembangkan kemampuan kreatif mereka karena menghadirkan situasi yang membutuhkan solusi inovatif.

e. Tanggung Jawab dan Disiplin

Peran PBS juga terlihat dalam pembentukan sikap tanggung jawab dan disiplin. Kegiatan yang memiliki jadwal, aturan, dan target capaian melatih siswa untuk mengatur waktu, menaati kesepakatan, dan menyelesaikan tugas sesuai peran masing-masing.

Aspek tanggung jawab merupakan hasil lain yang sangat menonjol dari kegiatan PBS.

Secara keseluruhan kegiatan PBS tentu memberi hasil dari aspek tanggung jawab dan disiplin. Setiap siswa memiliki peran tertentu dalam kelompok, dan mereka dituntut menyelesaikan tugas tepat waktu. Kedisiplinan ini tercermin dari kehadiran yang tepat waktu, keseriusan mengikuti latihan, dan komitmen untuk menampilkan hasil terbaik pada setiap kegiatan. Selain itu, siswa juga belajar memperbaiki kesalahan mereka dengan penuh tanggung jawab setelah mendapat masukan dari guru pembimbing. Sikap ini menggambarkan kedewasaan emosional dan kemampuan reflektif dua ciri utama *soft skill* yang penting bagi generasi muda.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pbs dapat membentuk tanggung jawab dan disiplin pada diri setiap siswa yang mengikuti kegiatan pbs. Hal ini didukung oleh penelitian Rino & Setiawan (2025) berpendapat bahwa lingkungan yang dikelola dengan baik meliputi aturan yang konsisten, struktur pembelajaran yang jelas, dan pengawasan guru mendorong siswa untuk mematuhi jadwal, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menerima tanggung jawab terhadap konsekuensi dari tindakan mereka. Dalam konteks PBS, aturan proyek yang eksplisit dan evaluasi berkelanjutan juga dapat mentransfer nilai ini melalui pengalaman langsung (Rino & Setiawan, 2025). Menurut (Rahayu & Prasetyo, 2022), pembelajaran berbasis kegiatan mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab dan disiplin karena siswa terlibat langsung dalam proses dan hasil kegiatan. Melalui pembiasaan tersebut, nilai tanggung jawab dan disiplin tertanam dalam perilaku siswa sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan Proyek Bakat Siswa berperan sebagai wahana pengembangan *soft skill* yang bersifat praktis dan kontekstual. PBS tidak hanya mendukung pengembangan bakat siswa, tetapi juga membentuk keterampilan sosial dan karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan akademik maupun sosial. Oleh karena itu, PBS memiliki kontribusi penting dalam mendukung pembentukan siswa yang berkarakter dan memiliki *soft skill* yang seimbang dengan mengimplementasikan prinsip pendidikan holistik Islam, yakni keseimbangan antara ilmu, keterampilan, dan akhlak ('ilm, amal, dan akhlak).

Proyek Bakat Siswa dalam Mengembangkan *Soft Skills* Siswa MA An-Nur Prima.

Efektivitas kegiatan Proyek Bakat Siswa dalam mengembangkan *soft skill* dipengaruhi oleh sejumlah faktor *internal* dan *eksternal* yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi, faktor-faktor tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kualitas Pembimbing dan Pelatih

Setiap kegiatan PBS dibimbing oleh tenaga pendamping yang kompeten dan berpengalaman di bidangnya. Keberhasilan PBS sangat bergantung pada kemampuan pembimbing dalam memotivasi, memberi teladan, dan mengarahkan siswa agar memahami nilai-nilai moral di balik kegiatan yang diikuti. Menurut (Ginanjari et al., 2021), Peran guru atau pembimbing dalam PBS tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motor penggerak proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi dalam merancang proyek, memberikan umpan balik konstruktif, dan memfasilitasi diskusi kelompok akan membantu siswa memahami tujuan kegiatan dan mengatasi tantangan yang ditemui.

b. Motivasi dan Minat Siswa

Efektivitas kegiatan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana siswa memiliki minat terhadap bidang yang dipilih. Kegiatan PBS yang menyesuaikan dengan bakat dan minat siswa mampu meningkatkan partisipasi dan antusiasme, yang berdampak langsung pada perkembangan *soft skill* seperti tanggung jawab dan ketekunan. Motivasi dan keterlibatan siswa merupakan faktor internal yang krusial dalam efektivitas PBS. (A. A. Dewi & Roslaini, 2024) mengungkapkan bahwa siswa yang menunjukkan keterlibatan emosional dan perilaku aktif cenderung lebih berhasil dalam menyelesaikan tugas proyek, belajar dari pengalaman, dan mengembangkan *soft skills* seperti kerja sama, komunikasi, serta inisiatif.

c. Dukungan Lembaga dan Sarana Prasarana

Keberhasilan PBS juga ditentukan oleh ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang mendukung kegiatan. Fasilitas seperti ruang kegiatan yang layak, alat dan bahan untuk praktik, akses teknologi informasi, serta sumber belajar yang memadai memberi siswa kesempatan lebih besar untuk bereksperimen dan menyelesaikan proyek secara optimal. (Taliak et al., 2024) Dalam

Hal ini madrasah yang menyediakan fasilitas memadai seperti lokasi/ruang latihan, alat perlengkapan silat dan panahan, media praktik fardhu kifayah serta peralatan kaligrafi akan meningkatkan kenyamanan siswa dalam berlatih. Dukungan dari kepala madrasah dan yayasan juga memperkuat keberlanjutan kegiatan.

d. Lingkungan Sosial dan Budaya Madrasah

Budaya religius dan kekeluargaan di MA An-Nur Prima menjadi lingkungan kondusif untuk tumbuhnya *soft skill*. Berdasarkan hasil penelitian ini, budaya religius dan kekeluargaan yang tercermin dalam interaksi sehari-hari antara guru dan siswa menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa terbiasa bersikap disiplin, bertanggung jawab, berkomunikasi dengan adab, serta bekerja sama secara harmonis dalam kegiatan PBS. Kondisi ini selaras dengan pandangan bahwa lingkungan pendidikan yang menanamkan nilai moral dan religius secara konsisten mampu membentuk karakter dan *soft skill* siswa secara lebih mendalam karena nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan, tetapi dipraktikkan dalam keseharian sekolah (Lickona, 1991).

e. Frekuensi dan Konsistensi Pelaksanaan Kegiatan

Frekuensi dan konsistensi pelaksanaan kegiatan Proyek Bakat Siswa (PBS) merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pengembangan *soft skill* siswa di MA An-Nur Prima. Berdasarkan hasil penelitian ini, pelaksanaan PBS yang dijadwalkan secara rutin dan berkesinambungan memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami proses pembiasaan nilai secara berulang, sehingga sikap disiplin, kerja sama, dan kepemimpinan tidak terbentuk secara instan, melainkan berkembang melalui pengalaman yang terus-menerus. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa karakter dan *soft skill* efektif dibangun melalui praktik yang konsisten dalam jangka waktu tertentu, bukan melalui kegiatan yang bersifat sporadic (Lickona, 1991).

f. Kendala dalam Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Bakat Siswa (PBS) di MA An-Nur Prima berkaitan dengan pengelolaan waktu dan intensitas kegiatan. Dalam satu hari terdapat dua hingga tiga kegiatan PBS yang berlangsung, sehingga siswa yang memiliki minat pada lebih dari satu kegiatan sering

mengalami kesulitan dalam mengatur waktu pembelajaran sosial di mana siswa berlatih karakter, secara optimal. Dengan demikian, kendala waktu empati, dan kemandirian dalam suasana Islami. dan frekuensi pelaksanaan PBS di MA An-Nur efektivitas pelaksanaan PBS dalam Prima perlu mendapat perhatian khusus agar mengembangkan *soft skill* dipengaruhi oleh berbagai tujuan pengembangan *soft skill* siswa dapat faktor, antara lain: (1) kualitas dan kompetensi tercapai secara lebih optimal. pembimbing yang mampu memberi teladan dan motivasi; (2) minat serta motivasi internal siswa dalam mengikuti kegiatan; (3) dukungan sarana dan prasarana madrasah; (4) lingkungan sosial dan budaya religius yang kondusif; (5) konsistensi pelaksanaan kegiatan secara rutin; dan (6) sistem evaluasi serta pemberian apresiasi terhadap hasil kegiatan siswa.

g. Sistem Evaluasi dan Apresiasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, sistem evaluasi dan apresiasi dalam kegiatan Proyek Bakat Siswa (PBS) di MA An-Nur Prima memiliki peran strategis dalam menentukan efektivitas pengembangan *soft skill* siswa. Evaluasi yang dilakukan secara berkala, baik melalui penilaian pembimbing maupun refleksi diri siswa, memungkinkan pemantauan perkembangan sikap dan keterampilan non-akademik seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepemimpinan secara lebih komprehensif. Sedangkan evaluasi manajemen program ekstrakurikuler yang terencana dan berkelanjutan juga berperan penting dalam efektivitas pengembangan kompetensi non-akademik siswa (Yanova & Suprtaman, 2026)

Hal ini sejalan dengan temuan studi terbaru (Asworo et al., 2024) yang menegaskan bahwa evaluasi formatif yang diberikan secara konsisten dan cepat dapat membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan mereka secara lebih jelas serta meningkatkan motivasi untuk memperbaiki diri

Dapat disimpulkan Secara keseluruhan, efektivitas PBS tidak hanya bergantung pada pelaksanaan teknis kegiatan, tetapi juga pada integrasi nilai-nilai spiritual, dukungan lembaga, dan partisipasi aktif seluruh warga madrasah. Ketika seluruh faktor ini berfungsi secara sinergis, PBS mampu menjadi sarana efektif dalam membentuk *soft skill* siswa yang religius, adaptif, dan berkarakter.

CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Efektivitas Kegiatan Proyek Bakat Siswa (PBS) dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa Madrasah Aliyah An-Nur Prima Medan”, Kegiatan Proyek Bakat Siswa (PBS) di MA An-Nur Prima Medan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan *soft skill* siswa. melalui kegiatan ini, siswa mengalami perubahan positif dalam hal komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, kreativitas, tanggung jawab, dan kedisiplinan. PBS bukan hanya menjadi ruang untuk menyalurkan bakat, tetapi juga laboratorium

Penelitian ini telah menjelaskan Proyek Bakat Siswa (PBS) dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa Madrasah Aliyah An-Nur Prima Medan untuk mencapai puncak adri keberhasilan program pbs disarankan agar pihak madrasah terus melakukan penguatan pembimbingan, peningkatan fasilitas pendukung, serta pengembangan sistem evaluasi dan penghargaan yang berkelanjutan. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yakni membahas program pbs pada lembaga pendidikan islam, yang mana belum diketahui apakah lembaga pendidikan formal juga menerapkan program pbs denagn efektif atau hanya sebagai kegiatan formalitas. Maka dari tiu Rekomendasi penelitian lanjutan mengenai implementasi dan urgensi kegiatan pbs dalam lembaga pendidikan formal.

REFERENCES

- Asworo, A. F. C., Hasanah, L., Sholehah, S. F., Komariyah, S., & Lasha, V. (2024). Pentingnya Penilaian Formatif Terhadap Perkembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengembangan Dan Penelitian Pendidikan*, 6(3), 1–11.
- Dewi, A. A., & Roslaini. (2024). Factors Influencing EFL Students' Engagement in Project-Based Learning within ICT-Integrated Classrooms. *JELITA: Journal of English Language Teaching and Literature*, 5(2), 570–587.
- Seti, C. N., & Susilowati, N. (2025). Effects of Communication, Collaboration, and Knowledge Construction on Students' Work Readiness With Work Motivation Moderation. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 35(2), 178–197.
- Purniayansyah, A., Delfinia, M., & Ramadhan, M. G.

- (2025). Implementasi Program Kepemimpinan Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMA. Swakarya:Sari, D. S. P., & Supriyanto. (2024). Meningkatkan Softskill Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 79–93.
- Ginanjar, H., Septiana, T., Ginanjar, D., & Agustin, S. (2021). Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek: Faktor-faktor Kunci dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5542–5548.
- Hargie, O. (2022). *Skilled interpersonal communication: Research, theory and practice* (7th ed.). Routledge.
- Hidayah, N., & Rohman, F. (2024). Aktivitas muhadharah dalam pengembangan soft skill siswa di madrasah tsanawiyah mamiyai al-ittihadiyah bromo Medan. *Suyitno*. (2021). Pengembangan kepemimpinan siswa di sekolah. UNY Press.
- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2017). *Experiential Learning: Theory as a Guide for Experiential Educators in Higher Education*. *Experiential Learning and Teaching in Higher Education*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.46787/elthe.v1i1.3362>
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character*. Bantam Books.
- Magdalena, I., Ramadanti, F., & Rossatia, N. (2020). Upaya Pengembangan Bakat Atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 230–243.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. In *Sustainability* (Switzerland) (Vol. 11, Number 1). SAGE Publication.
- Muzammil. (2024). Penguatan Pendidikan Agama Islam melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama di sekolah. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*.
- Nasrul, K., Rasyid, A., & Halim, S. (2020). Internalization of Character Values in Extracurricular Activities to The Efforts of Self-Development of Students ' Internalisasi Nilai-nilai Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Pengembangan Diri Peserta Didik. *Ruhama : Islamic Education Journal*, 3(2), 43–57.
- Rahayu, S., & Prasetyo, Z. K. (2022). Pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 145–156.
- Ratnawati, D. (2016). Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga Terhadap Soft Skill Siswa SMK. 01(1), 23–32.
- Rino, P. P., & Setiawan, D. (2025). *Disciplined Behaviour And Students' Responsibility Through The Role Of The Classroom Environment: A Qualitative Study*.
- Silviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *PALAPA*, 8(1), 159–177.
- Suhaemi, M. F., Tamam, A. M., & Rosyadi, A. R. (2025). Peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter religius siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 415–422.
- Taliak, J., Al Farisi, T., Sinta, R. A., Aziz, A., & Fauziah, N. L. (2024). Evaluasi Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 583–589.
- Utami, M. S. (2020). Pengembangan kreativitas anak dan remaja. Kencana.
- Wibowo, A. (2019). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai sekolah. Pustaka Pelajar.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2026 Dwi Nur Lutfiah, Nurmawati

This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.